

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Agama (DEPAG) Kabupaten Tulungagung. MIN 7 ini terletak di Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung berada di tempat yang strategis karena letaknya yang dekat dari jalan raya, akses untuk menuju madrasah ini juga mudah untuk dijangkau, serta dekat dengan pusat Kecamatan Bandung.

Demi mewujudkan visi dan misi serta tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung, madrasah ini mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan. MIN 7 Tulungagung sudah memberlakukan kurikulum 2013 dengan sistem integrasi dari beberapa mata pelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MIN 7 Tulungagung dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang kompetitif. Sehingga MIN 7 Tulungagung berupaya untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas madrasah dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Kegiatan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung tidak hanya sebatas pada pengembangan kecerdasan intelektual semata, akan tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Hal tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan keagamaan yang meliputi:

- 1) Membaca asmaul husna, dan surat-surat pendek, sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Pembiasaan Shalat dhuha.
- 3) Pembiasaan Shalat dzuhur berjamaah. Dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tulungagung juga mengadakan berbagai kegiatan pengembangan diri dan karakter dengan menyalurkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler yang meliputi: Drumb band dan Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut dilaksanakan pada hari jum'at pukul 13.00 – 16.00 WIB, dan drumb band yang dilaksanakan pada hari sabtu setelah jam istirahat.⁸⁷

1. Sejarah berdirinya MIN 7 Tulungagung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mergayu bermula dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang didirikan oleh Yayasan Organisasi Muhammadiyah Ranting Mergayu pada tahun 1969 yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM). Kepala Madrasah pada saat itu adalah Bpk. Drs. Kaulan. Selanjutnya madrasah berjalan lancar dengan murid yang cukup banyak.

Setelah Pengurus Yayasan mengingat dan menimbang, pada tahun 1997 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) tersebut dinegerikan dan diganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mergayu yang dikepalai oleh Bpk. Drs. Kaulan. Pada tahun 2004, Bpk. Drs. Kaulan

⁸⁷ Hasil observasi, pada hari Kamis 12 April 2017

memasuki masa pensiun dan jabatan kepala madrasah diganti oleh Bpk. Drs. Fatah sampai 01 April 2009. Sedangkan terhitung mulai tanggal 15 Juli 2009 sampai dengan sekarang kedudukan Kepala Madrasah digantikan oleh Bpk. Drs. Suwono, M.Pd.I.⁸⁸

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya integritas kepribadian anak didik yang cerdas, mandiri, jujur, dan mempunyai akhlak yang terpuji.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peletakan dasar kecerdasan bagi siswa, baik yang bersifat intelektual, emosional maupun spiritual.
- 2) Menanamkan sikap kemandirian dalam belajar dan dalam pemecahan masalah.
- 3) Menumbuhkan jiwa kreatif sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kreatifitas sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- 4) Menanamkan sikap dan perilaku jujur pada setiap siswa sehingga sikap dan perilaku jujur benar-benar menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari.
- 5) Meletakkan dasar akidah yang kokoh sehingga setiap siswa memiliki keimanan yang mantab dalam hidup dengan segala rintangan dan tantangannya.
- 6) Membiasakan siswa untuk taat beribadah sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba terhadap sang pencipta.
- 7) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris sehingga setiap siswa memiliki ketrampilan berkomunikasi dalam mengantisipasi kebutuhan global.
- 8) Membiasakan semua warga madrasah untuk menerapkan tata krama secara islami dengan selalu menampilkan pribadi yang luhur dan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁸ Hasil dokumnetasi profil MIN 7 Tulungagung,

c. Tujuan

- 1) Semua guru sudah melaksanakan pembelajaran yang diorientasikan pada peletakan dasar kecerdasan yang integratif antara intelektual, emosional dan spiritual.
- 2) Semua siswa telah mendapatkan bimbingan dan pembiasaan untuk mandiri baik dalam belajar maupun dalam hal mengatasi masalah.
- 3) Terjadi peningkatan kreatifitas siswa dengan segala bentuknya.
- 4) Setiap guru selalu menanamkan sikap dan perilaku jujur kepada setiap siswa dalam hidup sehari-hari.
- 5) Pada tahun keempat studi setiap siswa telah memiliki dasar dan landasan akidah islamiah yang kokoh.
- 6) Pada tahun keempat studi setiap siswa telah memiliki kesadaran yang tinggi untuk beribadah kepada Allah SWT.
- 7) Semua siswa mendapatkan pembelajaran dan pelatihan bahasa inggris secara intensif sehingga meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara bahasa inggris.
- 8) Semua warga madrasah berperilaku santun, ramah, saling menghargai, tolong menolong, rendah hati dan saling menghormati.⁸⁹

⁸⁹ *Ibid.*,

B. Paparan Data

1. Formulasi strategi guru untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik

Dalam era globalisasi sekarang ini pendidikan karakter pada bangsa Indonesia bisa dikatakan merosot sangat tajam. Hal ini dapat kita lihat dengan maraknya tawuran antar pelajar, adanya pergaulan bebas, penyalahgunaan kemudahan mengakses apapun dari internet dan lain sebagainya. Berkaitan dengan karakter di setiap lembaga tentu mempunyai latar belakang sendiri terhadap adanya program penanaman karakter terhadap peserta didiknya. Berikut ini ungkapan bapak Suwono selaku kepala sekolah tentang latar belakang penanaman nilai karakter di lembaganya yang beliau pimpin:

“Terkait latar belakang pendidikan karakter disekolah kami, bahwasanya jaman sekarang anak-anak itu sudah pintar apalagi dengan adanya globalisasi. Misalnya ya mas, kemudahan mengakses pada dunia internet yang bisa dibilang sangat cepat mempengaruhi gaya hidup masyarakat pada umumnya terutama pada anak-anak. Tidak hanya itu sekarang juga maraknya pergaulan bebas yang bisa membuat anak-anak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu unggah-ungguh anak itu semakin berkurang ya akibat globalisasi tadi. Oleh karena itu di Madrasah, kami berusaha mengantisipasi akan hal-hal yang tidak kami inginkan dengan penanaman karakter”.⁹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh bu Umayah selaku waka kurikulum bahwa:

“Kalau latar belakangnya ya sekarang jamanya globalisasi mas, anak-anak itu mudah mengakses apapun yang ada di internet

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Suwono selaku kepala sekolah MIN 7 Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

sehingga anak terkadang susah diatur, sopan santunya kurang. Lingkungan dirumah yang kurang baik juga mempengaruhi sifat anak”.⁹¹

Dari pemaparan di atas dapat diketahui latar belakang penanaman nilai karakter di lembaga tersebut adalah bahwa zaman globalisasi ini sangat mempegaruhi gaya hidup masyarakat terutama pada anak-anak. Maraknya pergaulan bebas juga dikhawatirkan guru nantinya anak-anak akan terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu pengaruh lingkungan sekitar menjadikan sifat anak yang unggah ungguhnya berkurang terhadap orang yang lebih tua. Sehingga MIN 7 Tulungagung berusaha mengantisipasi itu semua dengan diadakanya penanaman nilai karakter.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah bapak suwono terkait dengan fokus penelitian tentang formulasi startegi guru untuk menanamkan nilai karakter terhadap peserta didik. Berikut ini penuturan beliau:

“Formulasi strateginya kita melihat SDM yang kita miliki sangat memadai, artinya guru yang ada di MIN 7 Tulungagung memang sangat mendukung dengan diadakanya penanaman nilai karakter pada siswa. Selain itu sarana dan prasarana yang memadai kita jadikan sebagai pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter sesuai dengan visi dan misi madrasah yang terlebih dahulu sudah dirumuskan, MIN 7 ini termasuk salah satu sekolah favorit di mata masyarakat daerah Bandung sini mas, itu terlihat dari animo masyarakat yang begitu besar menyekolahkan anaknya di MIN 7 Tulungagung, bahkan siswa kita itu ada yang berasal dari luar daerah Bandung juga. Selain itu keberadaan lembaga pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar baik itu madrasah

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Umayah selaku waka kurikulum MIN 7 Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

atupun SD di Bandung ini yang lumayan banyak, bisa dikatakan ini membuat persaingan ketat antar sekolah. Hal tersebut kita dijadikan peluang untuk terus maju demi mewujudkan visi dan misi madrasah melalui penanaman nilai karakter pada siswa itu tadi”.⁹²

Ditambah dari pernyataan bu Umayah selaku waka kurikulum, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Formulasinya menurut saya ya adanya tenaga pendidik yang cukup memadai dan sarana prasana yang ada disekolah mas, salah satu contohnya seperti masjid. Ini kita jadikan alasan sebagai pendukung dalam menanamkan karakter pada siswa”.⁹³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa formulasi strategi guru dalam menanamkan nilai karkter siswa di MIN 7 Tulungagung yaitu dengan adanya SDM yang cukup memadai serta sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan penanaman nilai karakter siswa dalam mewujudkan visi misi madrasah. Selain itu animo masyarakat yang begitu besar menyekolahkan anaknya di MIN 7 serta persaingan yang ketat antar sekolah dijadikan peluang untuk mewujudkan visi misi melalui penanamkan nilai karakter pada siswa.

Hal berbeda diungkapkan oleh bu Sa'diyah selaku wali kelas 2 MIN 7 Tulunagagung, terkait dengan formulasi startegi guru untuk menanamkan nilai karakter. Berikut ini penjelasan beliau:

“Perencanaan yang saya lakukan, saya sesuaikan dengan jadwal mingguan yang telah saya buat dan disesuaikan dengan KI dan KD materi yang akan diajarkan, lagian juga di setiap KI dan KD

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Suwono, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Umayah, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan juga berbeda-beda dari KI dan KD sebelumnya”.⁹⁴

Adapun dari observasi yang peneliti lakukan di kelas 2 terlihat bahwa guru sudah cukup berusaha dalam menanamkan nilai karakter melalui proses pembelajaran dengan acuan KI-1 dan KI-2 yang merupakan aspek karakter spiritual dan sosial. Hal tersebut peneliti lihat dari adanya pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran yang bisa dikatakan sebagai upaya pemenuhan indikator dari KI-1. Selain itu adanya kegiatan kerjasama atau kelompok yang merupakan upaya pemenuhan dari KI-2. Sehingga sifat jujur, tanggung jawab dan percaya diri anak bisa terbentuk.⁹⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan dalam merencanakan strategi, guru melihat terlebih dahulu KI dan KD yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam proses pembelajarannya MIN 7 sudah terlihat bahwa yang lebih ditekankan dalam pembelajaran untuk penanaman nilai karakter ini lebih ditekankan pada KI-1 dan KI-2 yang merupakan aspek karakter spiritual dan sosial. Hal tersebut terlihat ketika sebelum dan sesudah pembelajaran siswa dibiasakan dengan berdoa bersama, selain itu pada proses pembelajaran ada juga kegiatan kerjasama dan pembentukan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sa'diyah selaku guru kelas II MIN 7 Tulunagung, pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

⁹⁵ Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

kelompok. Sehingga dalam pembelajaran tersebut sifat jujur, tanggung jawab dan percaya diri pada anak bisa tertanam pada diri peserta didik.

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Terdapat 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas terhadap nilai karakter apa saja yang akan ditanamkan di lembaga tersebut. Hal ini tergantung dengan kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bapak Suwono terkait dengan nilai karakter yang ditanamkan di MIN7 Tulunagagung sebagai berikut:

“Kalau nilai karakter yang ditanamkan disini sebenarnya banyak ya mas contohnya seperti religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, toleransi, demokratis dan lain sebagainya.”⁹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bu Umayah sebagai berikut:

“Banyak mas, contohnya seperti nilai religius, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, nilai itu yang kita lebih tekankan pada peserta didik”.⁹⁷

Ditambah dari pernyataan bu Sa'diyah, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Setiap guru mungkin berbeda ya nilai yang ditanamkan bagi siswanya didalam kelas. Kalau saya sendiri, nilai yang saya

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suwono, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Umayah, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

tanamkan seperti nilai jujur, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, dan peduli sosial”.⁹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang ditanamkan sesuai dengan nilai pembentuk karakter bangsa mulai dari religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, toleransi, demokratis dan lain sebagainya. Akan tetapi MIN 7 Tulunagagung dalam menanamkan karakter pada peserta didiknya lebih ditekankan pada aspek nilai karakter religius, kedisiplinan, peduli sosial dan peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari lembaga tersebut.

Perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai karakter peserta didik di setiap lembaga dapat melalui tahap-tahapan serta proses penetapan strategi yang akan digunakan kedepannya. Dalam proses penetapannya bisa melalui rapat ataupun sosialisasi kepada pemangku kepentingan terhadap penanaman karakter tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Suwono sebagai berikut:

“Kita adakan rapat dengan semua guru mas bahkan tidak hanya guru tapi juga melibatkan komite juga, rapat pun tidak harus secara formal seperti biasanya, biasanya kalau kita agendakan rapat yang sifatnya formal, ide dari semua yang ada di dalam kegiatan rapat itu tidak muncul. malah terkadang kita hanya ngobrol biasa bersama guru gitu malah muncul ide-ide, nanti dari kemunculan ide itu sampaikan melalui rapat besar. Selain itu sosialisasi yang kita sampaikan diawal. Maksudnya semua aturan atau program-program yang ada kita sampaikan di pertama mereka masuk sekolah, baik untuk peserta didik, orang tua murid, maupun untuk guru-guru yang ada di MIN 7.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sa'diyah, pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

1. Untuk peserta didik bisa kita sampaikan melalui amanat pada saat upacara bendera ataupun dengan penjelasan tata tertib, program sekolah yang disampaikan guru dikelas.
2. Untuk orang tua kita menyampaikannya dengan pertemuan wali murid pada awal masuk sekolah serta didukung pada akhir semester saat pengambilan rapot.
3. Untuk para guru kita biasanya mengadakan rapat evaluasi terkait dengan peserta didik, program-program disekolah untuk menunjang tujuan dan visi misi sekolah.”⁹⁹

Ditambah dari pernyataan bu Umayah beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kalau terkait dengan itu, biasanya kepala sekolah mengadakan rapat dengan semua guru MIN 7. Dalam kegiatan rapat guru diberikan wewenang untuk menyampaikan ide-idenya yang muncul. Kemudian kepala sekolah menetapkan keputusan dari berbagai pendapat yang terlibat dalam rapat tersebut mas. Hasil dari rapat itu kami jadikan tolak ukur atau acuan untuk melangkah kedepannya dalam menanamkan karakter pada siswa.”¹⁰⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penetapan strategi guru dilakukan melalui rapat yang diadakan pihak sekolah. Dalam kegiatan rapat ini guru diberikan kebebasan untuk menuangkan ide-idenya, setelah itu dari berbagai ide yang muncul, kemudian kepala sekolah menetapkan strategi apa yang nanti akan digunakan dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Selain itu sosialisasi atau penjelasan tentang segala bentuk peraturan dan program-program sekolah dirancang untuk peserta didik disampaikan secara keseluruhan di awal. Baik kepada peserta didik, wali murid, serta pada semua guru yang ada disekolah.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Suwono, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Umayah, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

Dari proses mulai perencanaan strategi dan proses penentuan tentu mendapatkan hasil strategi apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai karakter tersebut. Berikut ini wawancara dengan pak Suwono terkait dengan strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter di MIN 7 Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

“Strategi yang digunakan kita mencontoh keteladanan Rosululloh SAW, dengan memberikan keteladanan untuk menanamkan nilai karakter akan membentuk sikap yang kokoh pada diri peserta didik. Karena adanya keselarasan antara kata dan tindakan dari guru. Apalagi untuk anak usia sekolah dasar itu biasanya apa yang dilakukan oleh guru itu akan dicontoh oleh mereka”.¹⁰¹

Hal ini senada dengan penjelasan bu Sa’diyah sebagai berikut:

“Dengan keteladanan guru mas, keteladanan ini juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik, dengan menjadikan guru sebagai panutan (suri tauladan). Seperti guru memberikan contoh ikut terlibat langsung dalam kegiatan di sekolah, berpakaian rapi, nanti secara otomatis anak akan meniru meskipun tidak semuanya”.¹⁰²

Keteladanan adalah bagian dari sejumlah strategi yang cukup efektif dalam mempersiapkan dan membentuk siswa secara moral, spiritual dan sosial,. Siswa pada jenjang sekolah dasar kebanyakan akan meniru orang-orang di lingkungannya atau tokoh panutannya, sehingga hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap pola pikir maupun tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari. Guru dapat menjadi contoh ideal dalam pandangan peserta didik, yang tingkah lakunya akan ditiru, baik disadari maupun tidak.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suwono, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Sa’diyah, pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

Dalam suatu lembaga tentu ada pembudayaan karakter dalam seluruh aktivitas dan suasana disekolah. Pembudayaan akan menimbulkan suatu pembiasaan. Untuk menumbuhkan karakter peserta didik, sekolah perlu merencanakan suatu kegiatan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Suwono sebagai berikut:

“Selain keteladanan tadi yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan baik disekolah, sekolah bisa membudayakan nilai karakter kedalam seluruh aktivitas ataupun suasana disekolah, pada awalnya kita mengenal terlebih dahulu karakter siswanya serta melihat visi misi yang telah dibentuk sebelumnya, sehingga nantinya pembudayaan yang menjadi pembiasaan disekolah ini sesuai dengan apa yang sudah diprogramkan sekolah. pembiasaan ini juga melibatkan orang tua sebagai pendukung dalam keberhasilan strategi tersebut. Misalnya pada pembiasaan ibadah yang sudah dilaksanakan disekolah. Disekolah siswa dijarakan untuk selalu melaksanakan sholat duha dan dzuhur berjamaah, nanti ketika dirumah orang tua juga harus selalu membiasakan anaknya untuk melakukan hal tersebut”¹⁰³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Umayah sebagai berikut:

“Strategi yang direncanakan untuk menanamkan nilai karakter dengan pembiasaan yang sudah terprogram mas, misalnya pembiasaan membaca surat pendek dan asmaul husna. Semua peserta didik dari kelas 1-6 dan guru sebelum memulai proses pembelajaran membaca dulu surat-surat pendek dan asmaul husna. Selain itu sholat duha dan dzuhur berjamaah, ini kan secara tidak langsung juga dapat menanamkan nilai karakter religius”¹⁰⁴

Adapun hasil observasi peneliti mengetahui bahwa di madrasah tersebut memang ada kegiatan pembiasaan sehari-hari untuk menanamkan nilai karakter peserta didik, misalnya kegiatan hafalan

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Suwono, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Umayah, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret

surat-surat pendek dan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, shalat duha, shalat berjamaah, infaq, jumat bersih dan lain sebagainya. Pembiasaan-pembiasaan yang ada di MIN 7 dilaksanakan untuk menunjang visi dan misi sekolah yaitu mewujudnya integritas kepribadian anak didik yang cerdas, mandiri, jujur, dan mempunyai akhlak yang terpuji dan membiasakan siswa untuk taat beribadah sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba terhadap sang pencipta.¹⁰⁵

Kemudian strategi guru dalam menanamkan nilai karakter bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak dituntut tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa agar mempunyai nilai karakter yang baik. Dalam proses pembelajaran guru dapat mengintegrasikan nilai karakter mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Sa'diyah sebagai berikut:

“Selain itu menurut saya sebagai guru kelas ya strateginya memasukan nilai karakter ini kedalam pembelajaran mas. Dalam pembelajaran nanti saya rasa sudah banyak kegiatan-kegiatan untuk menanamkan nilai karakter, mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan saat kegiatan penutup pembelajaran. karena setiap materi yang mau diajarkan didalam rpp itu mempunyai nilai karakter yang berbeda-beda”.¹⁰⁶

Strategi dalam pembentukan karakter, memang dapat dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar dikelas, dilaksanakan dengan

¹⁰⁵ Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sa'diyah, pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Dalam proses pembelajarannya guru dapat menanamkan nilai karakter melalui seluruh kegiatan selama proses pembelajaran. Baik kegiatan pendahuluan, inti serta kegiatan penutup pembelajaran.

Dari berbagai data yang telah peneliti deskripsikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru yang direncanakan dalam menanamkan nilai karakter di MIN 7 Tulunagagung yaitu dengan strategi integrasi nilai dalam pembelajaran, dan strategi integrasi nilai diluar pembelajaran yang meliputi strategi pembiasaan serta keteladanan dari seorang guru. Dengan strategi-strategi yang direncanakan tersebut diharapkan dapat menanamkan nilai karakter peserta didik secara optimal.

2. Implementasi strategi guru untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik

a. Strategi integrasi nilai karakter dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar mengajar yang membantu guru dan peserta didik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata. Pada saat proses pembelajaran di kelas penanaman nilai karakter bisa ditanamkan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas II di MIN 7 Tulungagung, integrasi nilai karakter terlihat ketika sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Selain itu guru dan siswa bersama-sama berdoa dengan dipimpin oleh salah satu siswa didepan kelas.¹⁰⁷ Hal ini sesuai dengan perkataan bu Sa'diyah sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran di kelas kan ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup yang memang sudah disusun dalam RPP. Dalam kegiatan pendahuluan saja disitu sudah ada contoh untuk menanamkan nilai karakter mas, seperti guru membuka pelajaran dengan salam dan dijawab oleh semua siswa, berdoa sebelum mulai pelajaran, itu sudah contoh pelaksanaan dalam menanamkan nilai religi pada siswa”.¹⁰⁸

Sebagai penguat observasi dan wawancara guru diatas, peneliti juga melakukan mewawancara terhadap Nabila salah satu murid kelas 2. Sebagaimana kutipan murid tersebut:

“Iya pak. Setiap mau pelajaran guru selalu memberi salam dahulu, kemudian juga berdoa bersama-sama. Biasanya doanya dipimpin oleh teman-teman secara bergiliran sesuai dengan nomor urut absen pak”.¹⁰⁹

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas

¹⁰⁷ Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sa'diyah, pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Nabila siswi kelas II, pada hari Jum'at tanggal 16 Maret 2018

penanaman nilai karakter terhadap peserta didik bisa dilakukan pada saat kegiatan pendahuluan. Contohnya ketika guru mengucapkan salam dan dijawab oleh semua peserta didik. Selain itu kegiatan doa bersama sebelum mengawali pembelajaran. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menanamkan nilai karakter dalam diri peserta didik.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pada saat itu proses pembelajaran dikelas II materinya tentang kolase, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok. Siswa terlihat aktif, saling kerjasama dan tanggung jawab akan tugasnya yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Sa'diyah sebagai berikut:

“Selain pendahuluan tadi, kita bisa menanamkan pada saat kegiatan inti. Pada kegiatan ini banyak nilai karakter yang bisa ditanamkan mas. Contohnya pada saat pembelajaran saya membentuk kedalam beberapa kelompok, disitu bisa timbul kerjasama dengan teman, serta tanggung jawab dengan tugasnya”.¹¹⁰

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sa'diyah, pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018



Gambar 4.1 proses pembelajaran pada kegiatan inti.¹¹¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti merupakan aspek yang dominan dalam menanamkan karakter pada siswa. Pada kegiatan ini guru bisa menanamkan beberapa nilai karakter dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut tergantung dengan materi, metode, strategi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa kegiatan yang dapat dijadikan guru sebagai penanaman nilai karakter pada siswa. Misalnya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menyimpulkan, memberikan tugas dan do'a penutup proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Sa'diyah sebagai berikut:

“Yang terakhir kegiatan penutup. Pada pelaksanaannya, sebelum mengakhiri pembelajaran saya menanyai apakah materi yang dipelajari ada yang belum dimengerti?, apabila ada yang belum ya mengulas sedikit materi yang tadi.

¹¹¹ Hasil dokumentasi pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

Selain itu selalu mengingatkan mereka untuk selalu belajar ketika dirumah, ini untuk melatih ketekunan/kedisiplinan belajar mereka. Setelah itu doa dan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran selalu saya laksanakan bersama-sama siswa”.¹¹²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan yang dilakukan guru dalam menutup pembelajaran, selain dapat berfungsi sebagai umpan balik untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar siswa, kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai karakter pada peserta didik melalui langkah-langkah yang direncanakan dalam perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

b. Strategi integrasi nilai diluar pembelajaran

Penanaman nilai karakter pada siswa selain di integrasikan dalam pembelajaran dikelas, guru dapat menanamkannya melalui integrasi nilai diluar pembelajaran. Dalam integrasi nilai diluar pembelajaran terdapat strategi pembiasaan dan keteladanan yang digunakan guru untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didiknya.

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara regular dan terus menerus disekolah. Tujuan kegiatan ini untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa kegiatan

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Sa'diyah, pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter siswa di MIN 7 Tulungagung. Pembiasaan tersebut berupa kegiatan membaca surat-surat pendek dan asamul husna, sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah, mengikuti upacara bendera hari senin, mengikuti senam SKJ, jumat bersih, dan infak sosial.¹¹³

a) Membaca surat-surat pendek dan asamul husna

Dalam pelaksanaannya kegiatan pembiasaan ini di MIN 7 Tulungagung salah satunya berupa pembiasaan membaca surat-surat pendek yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan mulai dari kelas 1-6. Hal ini sesuai dengan perkataan dari Bu Umayah sebagai berikut:

“Contoh pelaksanaannya ya setiap pagi hari semua siswa dari kelas 1-6 itu membaca surat-surat pendek dan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, gurunya juga ikut membaca bersama siswa”.¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa setelah kegiatan berdoa sebelum pelajaran dimulai, kegiatan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dan asmaul husna. Guru menyuruh membuka juz amma dan membaca bersama-sama dengan para siswa, setelah selesai membaca surat-surat pendek, guru membagikan lembaran

¹¹³ Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Umayah, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

asmaul husna yang sudah disediakan dari pihak sekolah dan membacanya bersama-sama.¹¹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa contoh dari pelaksanaan strategi pembiasaan yaitu dengan membiasakan membaca surat-surat pendek dan asmaul husna di setiap pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan baik itu siswa maupun dari gurunya masing-masing. Tujuan dari pembiasaan ini untuk melatih siswa terbiasa untuk membaca surat-surat pendek dan asmaul husna, sehingga lambat laun akan hafal dengan apa yang mereka baca.

b) Sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah

Berdasarkan hasil observasi kegiatan sholat duha biasanya dilakukan berdasarkan kelas masing-masing jadi waktunya tidak bersamaan dengan kelas yang lain, sedangkan sholat dzuhur berjamaah dilakukan untuk siswa kelas tinggi (4-6), semua siswa bergegas menuju masjid saat adzan sudah dikumandangkan tanpa guru harus terus menerus mengingatkan untuk segera ke masjid.¹¹⁶ Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Umayah selaku waka kurikulum bahwa:

¹¹⁵ Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

¹¹⁶ Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

“Selain membaca surat pendek tadi sekolah juga membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah. Kalau sholat duhanya itu dikondisikan oleh guru kelas masing-masing jadi waktunya tidak bersamaan dengan kelas lain. Kalau sholat dzuhur berjamaah ini hanya untuk kelas 4-6 saja. Karena memang waktunya kelas rendah sudah jamnya pulang”.¹¹⁷

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan dalam menanamkan nilai karakter pada siswa dengan membiasakan mereka sholat duha dan dzuhur berjamaah, sholat duha dikondisikan oleh guru kelas masing-masing dan sholat berjamaahnya dilaksanakan oleh kelas 4-6 beserta semua guru yang masih ada disekolah.

c) Upacara bendera setiap hari senin

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kegiatan upacara bendera dilakukan setiap hari senin. Upacara bendera dilaksanakan ketika bel berbunyi untuk memulai upacara, seluruh siswa berbaris perkelas di halaman sekolah dengan dipimpin oleh ketua kelanya masing-masing. Sementara itu, petugas upacara digilir mulai dari kela IV-VI, sementara guru bertindak sebagai Pembina upacara yang juga digilir.¹¹⁸ Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Suwono selaku kepala sekolah MIN 7 Tulungagung:

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Umayah, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

¹¹⁸ Hasil observasi pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018

“Seperti pelaksanaan upacara hari senin, selain dapat menumbuhkan rasa nasionalisme (cinta tanah air) ini juga sangat penting untuk melatih kedisiplinan siswa. Maka dari itu siswa mulai dari kelas 1-6 wajib mengikuti upacara setiap hari senin”.¹¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan pelaksanaan pembiasaan bisa berupa dengan upacara bendera setiap hari senin. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai kedisiplinan dalam diri siswa. Selain dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme (cinta tanah air). Oleh karena itu MIN 7 mewajibkan seluruh siswanya mulai dari kelas 1-6 wajib mengikuti upacara setiap hari senin.

d) Senam SKJ

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengetahui kegiatan ini dilakukan sekali dalam seminggu yaitu hari sabtu sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan SKJ diikuti oleh siswa mulai kelas I-VI. Setelah bel berbunyi seluruh siswa menuju halaman sekolah. Setelah semua siap instruktur senam memulai senamnya yang kebetulan adalah guru MIN 7 Tulungagung sendiri. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit.¹²⁰ Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Suwono sebagai berikut:

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Suwono, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

¹²⁰ Hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

“Selain itu senam SKJ setiap hari sabtu, selain bertujuan untuk menjaga kesehatan anak, kegiatan ini juga dapat melatih kedisiplinan siswa, siswa jadi lebih pagi berangkatnya karena senam ini kita laksanakan diwaktu pagi hari sebelum pelajaran dimulai”.¹²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter di MIN 7 Tulungagung dapat berupa pembiasaan senam SKJ. Kegiatan ini bisa melatih kedisiplinan siswa. Dengan pelaksanaan senam diwaktu pagi hari siswa menjadi lebih awal berangkat ke sekolah untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut.

e) Jumat bersih

Berdasarkan hasil observasi kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat sebelum pembelajaran dimulai, guru bersama siswa membersihkan kelas dan halaman sekolah, merawat tanaman disekitar sekolah supaya lingkungan sekolah tetap bersih.¹²² Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bu Sa'diyah bahwa:

“Selain itu tadi, pada setiap hari jumat kita mengadakan jumat bersih untuk menjaga kebersihan lingkungan sekiolah, seperti membersihkan kelas, menyapu halaman, merawat tanaman disekitar halaman sekolah.”¹²³

¹²¹ Hasil wawancara dengan bapak Suowno, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

¹²² Hasil observasi pada hari Jum'at 16 Maret 2018

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Umayah, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter dapat melalui dengan kegiatan jumat bersih. Kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Kegiatan jumat bersih bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

f) Infak sosial

Selain kegiatan infak jumat yang sudah menjadi kebiasaan di MIN 7 Tulungagung. Peneliti menemukan bahwa di MIN 7 juga membiasakan siswa untuk kegiatan infak sosial. Kegiatan ini berguna untuk membantu jika ada temanya yang sakit serta membantu penggalangan dana jika ada bencana alam. Sebagaimana hasil wawancara dengan bu Sa'diyah bahwa:

“Selain itu kita adakan infak sosial mas, tujuannya dana hasil infak itu untuk menjenguk teman yang sedang sakit, membantu korban bencana alam. Biasanya satu hari sebelumnya anak-anak kita beritahu supaya mereka bilang sama orang tuanya kalau besok ada infak sosial untuk membantu apa gitu, jadi orang tuanya itu menambah uang saku anak untuk sedikit menyisihkan buat infak sosial ini”¹²⁴.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa di MIN 7 Tulunagung dalam menanamkan nilai peduli sosial ini salah satunya dengan mengadakan infak sosial yang

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sa'diyah, pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

bertujuan untuk menjenguk temanya yang sedang sakit, membantu penggalangan dana bagi korban bencana alam. Sehingga secara tidak langsung ini akan menumbuhkan rasa peduli sosial terhadap siswa-siwi MIN 7 Tulungagung.

2. Strategi keteladanan

Keteladanan merupakan sesuatu yang baik dalam diri manusia, sehingga manusia itu bisa ditiru oleh manusia lainnya. Guru merupakan salah satu pengaruh yang sangat besar dimata peserta didiknya, baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Keteladanan menjadi titik sentral dan mempunyai arti penting dalam mendidik, kalau guru berkepribadian baik ada kemungkinan siswanya juga berkepribadian baik, begitupun sebaliknya.

Ibu Sa'diyah menuturkan strategi keteladanan juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik, dengan menjadikan guru sebagai panutan (suri tauladan). Seperti guru memberikan contoh ikut terlibat langsung dalam kegiatan di sekolah, datang lebih awal, dan lain sebagainya. Berikut ini penuturan dari beliau:

“Guru-guru disini berusaha memberikan contoh kepada siswanya, sebagaimana pepatah jawa guru itu digugu lan dititu, misalnya guru datang lebih pagi untuk membersihkan kelas dan halaman, meskipun tidak dengan semua guru karena sudah ada penjadwalan piket, guru”.¹²⁵

¹²⁵ *Ibid.*,

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Umayah sebagai berikut:

“Kalau pelaksanaan strategi keteladanan guru disini selalu memberikan contoh yang baik pada siswanya mas, memberikan contoh itu bukan memerintah ya, tetapi memberikan contoh memulai, mengawali, untuk diikuti oleh siswa. Misalnya memakai pakaian yang rapi, tidak mungkin kan guru ngoprak-ngoprak (memerintah) peserta didik harus rapi tapi gurunya sendiri pakaiannya nglombrot (kurang rapi). Guru juga harus rapi karena guru selain sebagai pendidik juga menjadi model bagi siswanya”¹²⁶.

Dari apa yang di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai seorang yang digugu dan ditiru, maka sudah seharusnya mempunyai perilaku yang baik, berpenampilan yang baik, mempunyai tindakan yang baik, karena hakikatnya sebelum menanamkan nilai karakter pada siswa maka seorang guru harus mempunyai karakter yang baik juga. Guru memberikan contoh seperti dalam berpakaian harus rapi, datang lebih awal, dan lain-lain. Seperti pepatah mengatakan “guru kencing berdiri, maka siswa kencing berlari” oleh karena itu seorang guru harus benar-benar siap dalam menjalani profesi yang di emban. Karena siswa akan bergantung kepada guru itu sendiri.

Selain itu peneliti juga mewawancarai bapak Suwono selaku kepala sekolah bahwa keteladanan merupakan aspek yang

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Umayah, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

sangat penting dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Apalagi terkait dengan materi yang membutuhkan praktek langsung seperti materi ibadah. Berikut ini penuturan belaiiau:

“Keteladanan ini sangat penting dalam penanaman karakter pada siswa ya mas, apalagi dalam materi yang membutuhkan praktek langsung terutama ibadah, dari bagaimana berwudu yang benar, guru harus memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian untuk sholat duha, membaca surat-surat pendek, kemudian shalat duhur berjamaah, itu semua guru harus mengawali dan mengajak siswa untuk melakukan ibadah tersebut.¹²⁷

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk terlaksananya kegiatan ibadah ini harus diawali oleh guru. Sesuai dengan konsep suritauladan dari nabi adalah mengajak, memberikan contoh, dan memulai, maka dari itu, ketauldanan disini adalah seorang gru menjadi terdepan dan mempunyai tugas yang sangat berat untuk mendidik siswa sebagai generasi yang berkarakter.

Dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa di MIN 7 Tulungagung memang semua guru dalam menanamamkan nilai karakter ini ikut terlibat langsung dalam semua kegiatan yang ada disekolah, seperti kegiatan hari jumat bersih, piket, sholat duha dan dzuhur berjamaah.¹²⁸

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah bagian dari

¹²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Suowno, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

¹²⁸ Hasil observasi pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

sejumlah strategi yang cukup efektif dalam mempersiapkan dan membentuk siswa secara moral, spiritual dan sosial,. Siswa pada jenjang sekolah dasar kebanyakan akan meniru orang-orang di lingkungannya atau tokoh panutannya, sehingga hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap pola pikir maupun tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari. Guru dapat menjadi contoh ideal dalam pandangan peserta didik, yang tingkah lakunya akan ditiru, baik disadari maupun tidak.

3. Implikasi strategi guru untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik

Dalam sebuah penerapan strategi perlu diketahui bagaimana implikasi atau hasil dari strategi yang diterapkan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat strategi yang lebih baik lagi. Lebih spesifiknya keberhasilan dari strategi yang diterapkan di MIN 7 Tulungagung bisa di lihat dari beberapa nilai karakter yang ditanamkan di madrasah tersebut. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain:

a. Religius

Nilai religius merupakan sikap atau perilaku yang sangat berkaitan dan terhubung dengan nilai-nilai keagamaan. Hasil penanaman nilai religius di MIN 7 Tulungagung dalam pembiasaan kegiatan sehari-hari terlihat ketika peserta didik hafal surat-surat pendek, serta sholatnya lebih baik dan tertib di sekolah maupun

ketika dirumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Umayah sebagai berikut:

“Sepengetahuan saya anak itu semakin tertib dalam melaksanakan shalat, kan mereka disini juga sholat to mas, jadi yang saya lihat mereka semakin tertib dalam melaksanakan shalat. Meskipun awalnya itu bukan timbul dari dirinya sendiri, lambat laun kesadaran itu timbul dari dirinya masing-masing.”¹²⁹



Gambar 4.2 siswa menuju ke masjid¹³⁰

Berdasarkan observasi peneliti bahwa peserta didik di MIN 7, ketika sudah waktunya sholat dzuhur anak-anak langsung menuju masjid tanpa terkecuali, guru tidak perlu terus menerus untuk mengingatkan mereka untuk segera ke masjid dan memang tidak ada buku absensi sholat karena guru mengajarkan anak untuk jujur, sehingga sholatnya tidak untuk memenuhi absensi saja tetapi memang kemauan atau panggilan hatinya sendiri.¹³¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari strategi yang diterapkan di MIN 7 Tulungagung pada aspek nilai

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Umayah, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

¹³⁰ Hasil dokumentasi pada hari Kamis 12 april 2018

¹³¹ Hasil observasi pada hari Kamis 12 april 2018

religius terlihat ketika siswa lebih tertib sholatnya. Memang awal menamakanya pada siswa tidak bisa instan, tapi lambat laun timbul dari kemauan dirinya sendiri.

b. Disiplin

Berdasarkan observasi peneliti bahwa hasil dari nilai karakter disiplin yang ditanamkan di MIN 7 peneliti mengetahui bahwa ketika bel masuk berbunyi tidak ada siswa yang masih datang, selain itu siswa melaksanakan piket sesuai jadwalnya masing-masing, selalu mengikuti upacara bendera, dan melaksanakan semua pembiasaan-pembiasaan baik yang ada di MIN 7 Tulungagung.¹³² Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Suwono sebagai berikut:

“Kalau terkait dampak dari penanaman karakter ya adanya perubahan tingkah laku dari siswa itu mas, contohnya: siswa lebih disiplin, tidak terlambat masuk kesekolah, waktunya upacara siswa juga segera kelapangan untuk mengikuti upacara bendera, guru tidak terus menerus untuk keliling agar siswa segera ke lapangan, , berpakaian seragam rapi, selalu mengikuti sholat berjamaah, berbicara sopan terhadap guru”.¹³³

¹³² Hasil observasi pada hari Senin tanggal 19 Maret 2018

¹³³ Hasil wawancara dengan bapak Suwono pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018



Gambar 4.3 upacara bendera.¹³⁴

Hal ini ditambahkan dari penjelasan bu Umayah, berikut ini penuturan beliau:

“Selain itu dampaknya ya anak-anak sekarang lebih disiplin mas, lebih awal berangkat kesekolah. Lagian di MIN 7 ini juga menyediakan angkutan sekolah yang memang digunakan untuk siswa yang rumahnya jauh. Selain itu pakaian siswa lebih rapi karena memang kalau dari segi pakaian mereka sudah tidak layak, biasanya wali kelasnya ngomong langsung kepada wali murid untuk menggantinya”.¹³⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari nilai karakter disiplin yang ditanamkan di MIN 7 Tulungagung terlihat dengan adanya perubahan tingkah laku siswa seperti saat hendak lewat di depan guru siswa lebih menundukkan badanya, tidak terlambat masuk sekolah, piket sesuai jadwalnya, selalu mengikuti upacara bendera, dan melaksanakan semua pembiasaan-pembiasaan baik yang ada di sekolah.

¹³⁴ Hasil dokumentasi hari Senin tanggal 19 Maret 2018

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Umayah, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

c. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hasil dari penanaman nilai karakter melalui pembiasaan yang ada di MIN 7, ini terlihat ketika ada temannya yang sakit peserta didik selalu mengadakan infak sosial. Serta mendoakan agar cepat sembuh dan bisa masuk sekolah lagi. Hal ini sesuai dengan penjelasan bu Sa'diyah sebagai berikut:

“Selain itu, dampaknya, ketika ada bencana alam atau ada temanya yang sakit siswa itu sekarang cepat bergerak untuk mengumpulkan dana dengan dikordinir bendahara kelas, dan tidak lupa mereka juga menjenguk ke rumah serta selalu mendoakan temanya yang sakit tadi agar bisa masuk sekolah lagi mas”.¹³⁶



Gambar 4.4 kegiatan infak sosial¹³⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penanaman karakter yang diterapkan guru, terlihat ketika

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sa'diyah, pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

¹³⁷ Hasil dokumentasi pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

siswa lebih peduli terhadap sesama. Selain itu ketika ada bencana alam, mereka cepat bergerak mengumpulkan dana sumbangan.

d. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan disekitar. Hasil dari penanaman nilai peduli lingkungan ini terlihat ketika peserta didik lebih peduli terhadap lingkungan sekolahnya, tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Umayah sebagai berikut:

“Dampaknya selain itu, terlihat ketika ada sampah di halaman siswa langsung membuangnya, tidak hanya siswa saja mas, guru juga begitu ini bertujuan untuk memberikan contoh tauladan bagi siswanya. Kalau gurunya membuang sampah pada tempatnya, otomatis siswanya akan mengikutinya”.¹³⁸

Di tambahkan dari pernyataan bu Sa'diyah sebagai berikut:

“Selain itu, pada saat piket menyapu, yang saya liat tanpa disuruh siswa langsung menyapu sesuai dengan jadwal yang memang kita tempelkan dikelas mas. Selain itu pada saat hari jumat biasanya kan da kegiatan jumat bersih. Siswa bersama-sama guru membersihkan halaman sekolah, merawat tanaman, jadi mereka waktu itu tidak ada yang asik bermain sendiri, semua bekerja sama untuk membersihkan sekolah”.¹³⁹

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Umayah, pada hari Sabtu tanggal 10 Maret 2018

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sa'diyah, pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018



Gambar 4.5 kegiatan jum'at bersih¹⁴⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa hasil dari penanaman karakter peduli lingkungan terlihat ketika anak tersebut membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman sesuai piket yang dijadwalkan, selalu mengikuti kegiatan jumat bersih dengan bimbingan dari guru masing-masing.

Dari berbagai data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak dari penanaman nilai karakter di MIN 7 Tulunagagung yaitu berdampak positif bagi siswa. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya perubahan sikap ataupun tingkah laku yang ada dalam diri siswa seperti lebih tertib dalam pembiasaan sholat berjamaah, lebih sopan terhadap gurunya, terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.

¹⁴⁰ Hasil dokumentasi pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan dari berbagai wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti semua sumber informasi tentang formulasi, implementasi, serta implikasi dari strategi guru untuk menanamkan nilai karakter terhadap siswa terdapat temuan yang dikemukakan pada bagian ini berdasarkan paparan data yang diperoleh dilapangan.

Penyajian temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang disajikan sebelumnya. Hasil temuan-temuan di MIN 7 Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Formulasi strategi guru untuk menanamkan nilai karakter terhadap peserta didik
 - a) Pemanfaatan sumber daya manusia yang memadai serta sarana dan prasarana sebagai kekuatan atau pendukung dalam merencanakan program penanaman nilai karakter pada siswa. Selain itu kepercayaan masyarakat yang begitu besar terhadap keberadaan MIN 7 sebagai salah satu lembaga yang diunggulkan di daerah Bandung, dijadikan pihak sekolah sebagai peluang untuk terus maju dalam mewujudkan visi dan misi madrasah melalui penanaman nilai karakter pada siswa.
 - b) Penyesuaian jadwal mingguan yang dibuat dan disesuaikan dengan KI dan KD yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

- (RPP). Dalam penanaman nilai karakternya lebih ditekankan pada KI-1 dan KI-2 yang merupakan aspek karakter spiritual dan sosial.
- c) Nilai karakter yang ditanamkan di MIN 7 Tulungagung lebih ditekankan pada aspek nilai religius, disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari MIN 7 Tulungagung untuk mewujudkan visi dan misinya.
 - d) Proses penetapan strategi di MIN 7 Tulunagung yaitu dengan rapat seluruh pemangku kepentingan yang diadakan oleh kepala sekolah. Selanjutnya stratgei yang ditetapkan di MIN 7 Tulungagung dalam menanamkan nilai karakter pada siswa antara lain: strategi pengintegrasian niali ke dalam pembelajaran, strategi pembiasaan dan strategi keteladanan.
2. Impelemtasi strategi guru untuk menanamkan nilai karakter terhadap peserta didik
- a) Strategi pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran. Pelaksanaan penanaman nilai karakter pada siswa dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti serta kegiatan penutup.
 - b) Strategi pengintegrasian nilai karakter diluar pembelajaran. Strategi ini terbagi menjadi dua yaitu strategi pembiasaan dan keteladanan. Pada pelaksanaan strategi pembiasaan, guru membiasakan siswanya dalam pembiasaan yang sudah diprogramkan disekolah, seperti pembiasaan membaca surat-surat pendek dan asmaul husna, sholat

duha dan dzuhur berjamaah, Upacara bendera setiap hari senin, senam SKJ, jumat bersih dan infak sosial. Sedangkan pada pelaksanaan strategi keteladanan, guru selalu memberikan contoh yang baik pada siswanya, memberikan contoh itu bukan memerintah saja, tetapi memberikan contoh dari memulai, mengawali, dan diikuti oleh siswa.

3. Implikasi strategi guru untuk menanamkan nilai karakter terhadap peserta didik

Dampak dari penanaman nilai karakter yang diterapkan guru terhadap peserta didik di MIN 7 Tulungagung terlihat dari berbagai aspek nilai yang ditanamkan oleh guru, mulai dari nilai karakter religius, disiplin, peduli sosial serta peduli lingkungan. Berikut ini dampak dari nilai yang ditanamkan di MIN 7 Tulungagung, antara lain:

- a) Peserta didik lebih tertib dalam hal sholatnya, lebih disiplin, hafal surat-surat pendek dan asmaul husna, serta timbul kemauan dari dirinya sendiri dalam melaksanakan pembiasaan baik yang diprogramkan di MIN 7 Tulungagung tanpa guru harus terus mengingatkan.
- b) Adanya perubahan tingkah laku siswa seperti tidak terlambat masuk sekolah, piket sesuai jadwalnya, membuang sampah pada tempatnya, dan melaksanakan semua pembiasaan-pembiasaan baik yang ada di MIN 7 Tulungagung.